

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perubahan sebuah kota dipastikan mempunyai pengaruh pada bentuk kehidupan dari berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Dalam merencanakan penataan ruang perkotaan selalu menimbulkan sebuah proses dinamis yang menerus dan berkesinambungan, yang di dalamnya memiliki definisi mengenai peluang berubahnya suatu keputusan semestinya dapat diterima atau diterapkan perubahan pada setiap saat apabila diperlukan (Budiharjo, 1997).

Terminal adalah fasilitas transportasi yang dipergunakan penumpang dalam melaksanakan pergantian moda transportasi, dilihat dari sistem jaringan, terminal memiliki fungsi sebagai penunjang kelancaran mobilisasi pengguna atau arus barang maupun lokasi bertemunya moda dalam wilayah maupun antar wilayah dengan tertib dan lancar. Ditinjau pada segi keruangan adanya terminal ialah pusat kegiatan sosial serta ekonomi yang dapat mempengaruhi pada perubahan kawasan disekitarnya.

Kota Semarang yang terletak di tengah jalur pantura dari Jakarta menuju Surabaya dan merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah menjadi pintu jalur distribusi dan pusat pertumbuhan bagi wilayah disekitarnya, maka perlu dibangunnya sebuah terminal untuk memecah konsentrasi transportasi salah satu cara yang dilakukan yaitu membangun beberapa terminal baru seperti Terminal Penggaron dan Banyumanik.

Jika kegunaan terminal bisa berlangsung dengan baik maka suatu terminal bisa dijadikan pusat kegiatan dan menimbulkan suatu tarikan pada aktivitas-aktivitas yang lain agar bisa dijadikan poros pertumbuhan baru di kawasan sekitarnya. Tetapi dilihat dari faktanya kebanyakan terminal-terminal yang telah dibangun oleh Pemerintah tidak bisa berfungsi secara optimal seperti halnya yang ada pada Terminal Penggaron Kota Semarang.

Anggota Komisi C DPRD Kota Semarang, Wachid Nurmiyanto meminta agar Terminal Penggaron dibenahi. Hal ini sehubungan dengan rencana akan dimaksimalkannya Terminal Penggaron sebagai terminal bus antar kota dalam provinsi (AKDP). "Kami minta agar Pemkot Semarang melakukan pembenahan-pembenahan lingkungan terminal tersebut sesuai dengan kondisi," katanya, Jumat (17/11/2017). Menurutnya, pembenahan Terminal Penggaron yang perlu dilakukan adalah infrastruktur jalan serta fasilitas yang terdapat didalam area terminal sehingga bus-bus AKDP bisa lancar keluar masuk ke dalam Terminal Penggaron.

Demikian pula, untuk mengantisipasi kemacetan di Jalan Majapahit, Dinas Perhubungan agar bisa melakukan rekayasa lalulintas. "Jalan Majapahit sering terjadi kemacetan sehingga Dinas Perhubungan agar bisa melakukan rekayasa lalu-lintas untuk mengurangi kemacetan yang fatal," tambahnya. Wachid juga berharap Terminal Penggaron ada dua pintu masuk sehingga tidak terjadi penumpukan yang keluar masuk ke terminal tersebut. Dikhawatirkan hal itu justru menimbulkan kemacetan. "Kalau Terminal Penggaron dibuat dua pintu masuk dan pintu keluar sendiri-sendiri maka diharapkan bus-bus AKDP bisa lancar dan tidak ada kemacetan

keluar masuk terminal AKDP di Penggaron," tambahnya.  
(<http://jateng.tribunnews.com/2017/11/17>)

Kemudian di tambah dengan pengalihan kendali terminal tipe B yang sebelumnya dikelola oleh Pemerintah Kota Semarang kini berubah, saat ini terminal tipe B dikelola oleh Pemerintah Provinsi. Hal ini yang semakin mempengaruhi pemanfaatan Terminal Penggaron tipe B.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah rumusan masalah dalam "***Studi Evaluasi Pelayanan Fasilitas Terminal Penggaron Sebagai Prasarana Transortasi***". Dengan banyaknya aktivitas yang terjadi di Kawasan Terminal Penggaron terkhusus dengan aktivitas masyarakat yang menggunakan transportasi umum untuk membantu kelancaran aktivitas namun kondisi fasilitas di lapangan belum mampu melayani setiap aktivitas pengguna terminal dalam pemanfaatan terminal karena aktivitas transportasi lebih cenderung di lakukan diluar terminal dengan memanfaatkan badan jalan untuk menaik dan menurunkan penumpang atau dalam hal ini pemanfaatan Terminal Penggaron kurang optimal.

1. Perubahan status pelayanan Terminal Penggaron membutuhkan evaluasi dalam memenuhi kebutuhan fasilitas
2. Penggunaan fasilitas Terminal Penggaron yang belum optimal oleh para penumpang sehingga perlu dilakukan sebuah evaluasi

### **1.3. Tujuan Dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan**

Berdasar pada latar belakang serta rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi penggunaan fasilitas terminal dalam memanfaatkan fasilitas Terminal Penggaron Kota Semarang. Berikut ini adalah poin poin yang ingin dituju dalam penelitian ini:

1. Mengevaluasi penggunaan Terminal Penggaron bagi penumpang dan kendaraan umum.
2. Mengevaluasi Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya penggunaan Terminal Penggaron
3. Mengidentifikasi kondisi fisik Terminal Penggaron yang mengakibatkan minimnya penggunaan fungsi Terminal Penggaron

#### **1.3.2. Sasaran**

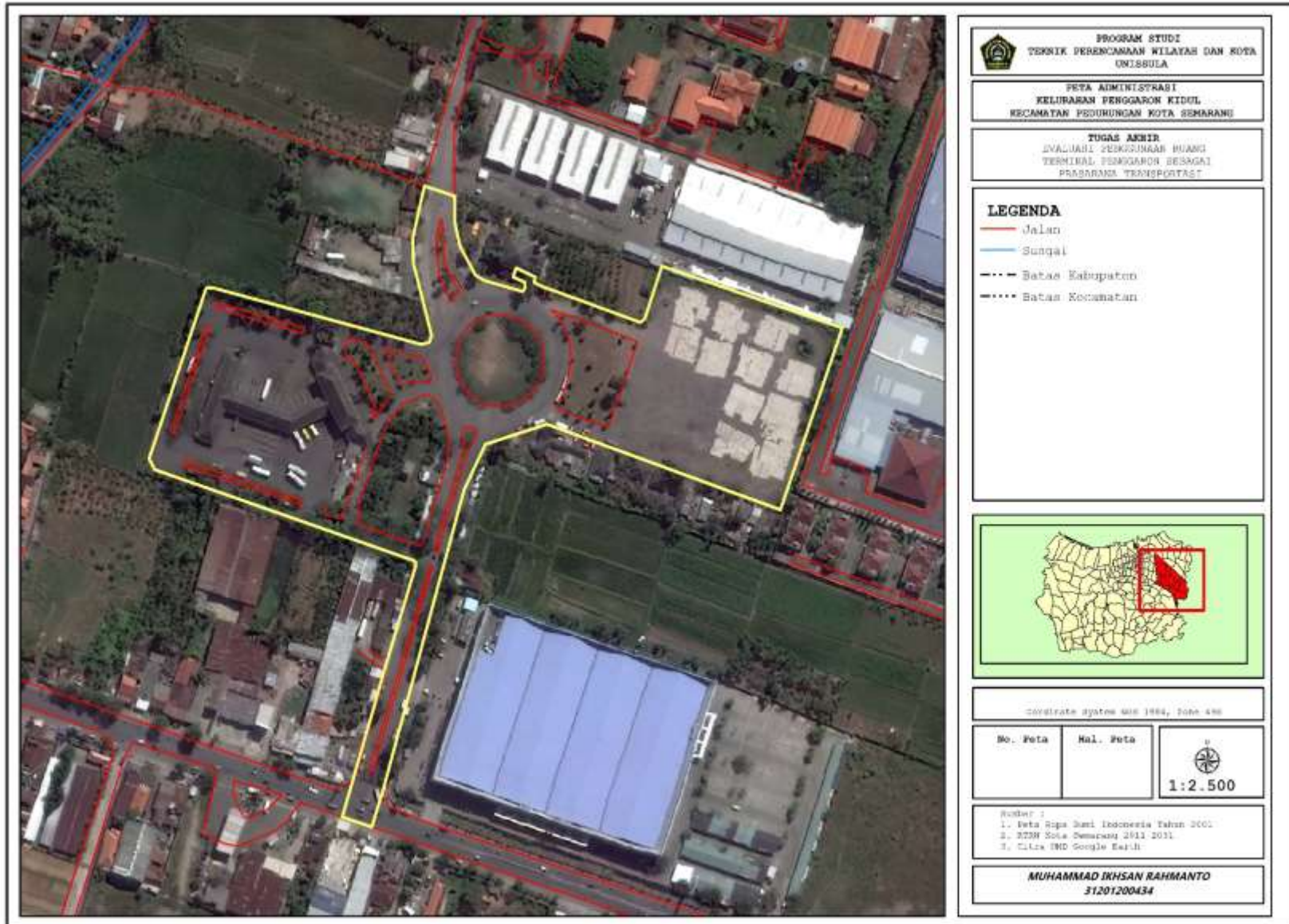
Agar mencapai tujuan yang telah dirumuskan diatas maka terdapat berbagai sasaran dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis Kondisi fasilitas Utama Terminal Penggaron
2. Menganalisis Kondisi Fasilitas Pendukung Terminal Penggaron
3. Menganalisis Kondisi Fasilitas Penunjang Terminal Penggaron
4. Menganalisis evaluasi tingkat pelayanan Fasilitas Terminal Penggaron.

#### **1.4. Ruang lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah Terminal Penggaron terletak di Kelurahan Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan. Tepatnya

lokasi terminal berada di sisi sebelah timur Kota Semarang yang berbatasan dengan Kabupaten Demak, sehingga kegiatan yang ada di sekitar Terminal Penggaron sangatlah kompleks karena itulah penulis merasa penting mengkaji fungsi Terminal Penggaron.



Gambar 1.1.  
Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

a. Diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa planologi mengenai penggunaan terminal sebagai prasarana transportasi pada umumnya. Selain itu kajian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian - penelitian selajutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan dapat melatih kemampuan akademis penulis dalam membuat suatu karya ilmiah.

b. Data ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam melakukan evaluasi, peningkatan kualitas, dan optimalisasi penggunaan Terminal Penggaron.

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada masyarakat dan instansi yang terkait penelitian.

### **1.6. Keaslian Penelitian**

Keaslian penulisan pada studi ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Keaslian Penelitian**

No	Judul	Penulis	Metode	Focus	Lokus	Temuan
1	Pemanfaatan Terminal Angkutan Umum Regional Terkait Dengan Kebijakan Pengembangan Wilayah Kota Pangkalpinang	Dadi Muradi, 2005	Analisis SWOT	Meneliti sebab kurang optimalnya penggunaan terminal angkutan umum skala regional di Kota Pangkal Pinang serta menunjukkan arah pemanfaatan terminal sehingga bisa berfungsi dengan optimal mengenai terhadap kebijakan dalam mengembangkan wilayah Kota Pangkal pinang	Pemanfaatan terminal moda transportasi umum regional Kota Pangkalpinang	Lokasi terminal tersebut berada dalam wilayah sekitar kota. Kondisi bangunan fasilitas terminal yang tersedia. Terdapat redistribusi untuk kendaraan yang menuju ke terminal sebagai sumber PAD
2	Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Terminal Terboyo	Mujoko Raharjo 2005	Metode Deskriptif Eksploratif	Analisis variable Tujuan, asal, waktu perjalanan serta penggunaan moda transportasi Yang mempengaruhi kinerja terminal terboyo	Pemanfaatan terminal angkutan penumpang Terminal Terboyo	Selain fungsi dan perannya belum optimal sebagai terminal induk kota semarang, kinerja terminal terboyo juga di pengaruhi oleh ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukungnya. Kesimpulan yang di dapatkan dari hasil penelitian ini adalah bahwa terminal terboyo masih layak di gunakan sebagai terminal induk sebelum ada terminal pengganti.



3	Analisis Keutamaan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fungsi Terminal Sarantama	Djamahaen Purba, 2008	Metode Kuantitatif menggunakan SPSS di hitung dari berbagai factor yang mempengaruhi efektifitas fungsi terminal	Mengevaluasi angkutan umum penumpang yang mempengaruhi menurut pengamatan Stakeholder (operator, Penngguna dan pemangku kebijakan) terhadap tinjauan efektifitas Terminal Sarantama sebagai Terminal tipe A. Menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap efektifitas fungsi Terminal Sarantama sebagai Terminal tipe A.	faktor yang mempengaruhi efektifitas fungsi terminal sarantama Kota Pematang Siantar	Dari penelitian yang dilakanakan di Terminal Sarantama di Pematang Siantar oleh penulis menyatakan bahwa dalam ketersediaan dan penyelenggaraan fasilitas Terminal disuatu tempat masalah keamanan lingkungan dalam dan sekitar Terminal adalah faktor yang paling mempengaruhi.
4	Pengaruh Keberadaan Terminal Penggaron Kota Semarang Terhadap Permasalahan Yang Berada Di Sekitarnya	Andriyanti, Dyah (2015)	Analisis deskriptif kualitatif	Perkembangan terminal yang belum bisa berfungsi secara optimal. Pengguna maupun pengemudi tidak memanfaatkan terminal.	mengidentifikasi manajemen transportasi kota Semarang, analisis sarana transportasi Terminal Penggaron, sera analisis tapak untuk mengetahui permasalahan yang muncul, tata guna lahan, dan pemanfaatan fungsi ruang.	Kinerja terminal yang kurang efektif dan efisien berdampak pada permasalahan di kawasan sekitarnya yaitu permasalahan pada transportasi yang berada didepan Terminal Penggaron berupa kemacetan yang disebabkan oleh adanya pemberhentian angkutan di luar

						terminal, pemanfaatan kios yang kurang maksimal sehingga muncul pedagang kaki lima, dan permasalahan lingkungan di kawasan terminal.
5	Evaluasi Dampak Kebijakan Pengembangan Terminal Kertosono (Studi Pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Nganjuk)	Yanar Fidianingrum, Hermawan, Sukanto	Analisis deskriptif kualitatif	Mengkaji dan melihat keberhasilan terhadap kebijakan pengembangan terminal kertosono.	Mengevaluasi kebijakan adalah yaitu proses perbandingan antara tujuan dan hasil kebijakan.	Hasil penelitian terminal tersebut yaitu terminal kertosono belum mampu di operasionalkan secara maksimal. Dalam penyusunan kebijakan, pemerintah tidak cukup hanya mengandalkan aspek teknis saja, tetapi juga memerlukan pertimbangan dampak sosial, ekonomi, politik, budaya, keamanan maupun pengembangan wilayah
6	Evaluasi Purna Huni Sirkulasi dan Fasilitas Terminal Kartasura	An Nuurrika Asmara Dina, Wisnu Setiawan (2014)	Analisis Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini untuk menilai keefektifan pelaksanaan sirkulasi dan fasilitas terminal Kartasura sebagai terminal Tipe B	Pelayanan kepada penumpang dalam menggunakan transportasi umum berupa bus, peningkatan kualitas serta penyediaan sarana transportasi yang	Berdasarkan pengamatan terlihat arah sirkulasi telah sesuai dengan teori, tetapi dari 60% pengunjung menyatakan belum

					memadai ialah faktor yang perlu diperhatikan terutama masalah prasarana terminal	merasa nyaman dan aman dengan sirkulasi yang dilaksanakan di dalam terminal Kartasura. Fasilitas terminal Kartasura baru 50% yang memenuhi syarat Fasilitas terminal type B. Sejumlah 80% pengunjung mengatakan fasilitas yang terssrdia di terminal Kartasura kurang lengkap dan terawat.
7	Evaluasi Tingkat Pelayanan Terminal Induk Mangkang Kota Semarang	Sumantri (2013)	Deskriptif Kuantitatif Rasionalistik	Penelitian ini untuk Mengevaluasi tingkat pelayanan fasilitas terminal induk Mangkang Kota Semarang dalam menunjang aktivitas transportasi masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya.	Identifikasi pelayanan terminal induk Mangkang Kota Semarang, menganalisis pelayanan fasilitas terminal induk kota semarang dan menganalisis evaluasi tingkat pelayanan fasilitas terminal induk Mangkang Kota Semarang	Pelayanan fasilitas yang ada diterminal induk Mangkang Kota Semarang dapat dikatakan memadai dari fasilitas utama, penunjang dan pendukung.

Sumber: Hasil olahan penyusun, 2018

Judul penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yang bisa digunakan sebagai referensi, dimana pada tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk mengevaluasi pelayanan fasilitas yang ada di Terminal Penggaron Kota Semarang. Tabel diatas akan memberikan gambaran pada peneliti tentang tujuan serta fokus yang akan dibahas agar dapat memberikan bukti keaslian dari penelitian

### **1.7. Metodologi Penelitian**

Kegiatan penelitian ini untuk mengamati suatu objek dengan menggunakan system metodologi tertentu dalam memperoleh data atau informasi yang berfungsi dalam peningkatan mutu suatu obyek yang menarik simpati bagi peneliti. Kegiatan penelitian dilakukan sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis, dan logis. Ilmiah artinya pemecahan masalah dilakukan secara empiris yang diperoleh melalui penyelidikan yang objektif. Sistematis mengandung arti mengikuti aturan-aturan tertentu sementara logis adalah sesuai dengan penalaran.

Metodologi penelitian merupakan suatu proses pendekatan dengan menyusun tahapan penelitian guna mencapai suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian/studi. Tahapan penelitian tersebut sebagai pedoman yang dipergunakan dalam pembuatan suatu laporan Tugas Akhir agar mencapai tujuan dan sasaran penelitian.

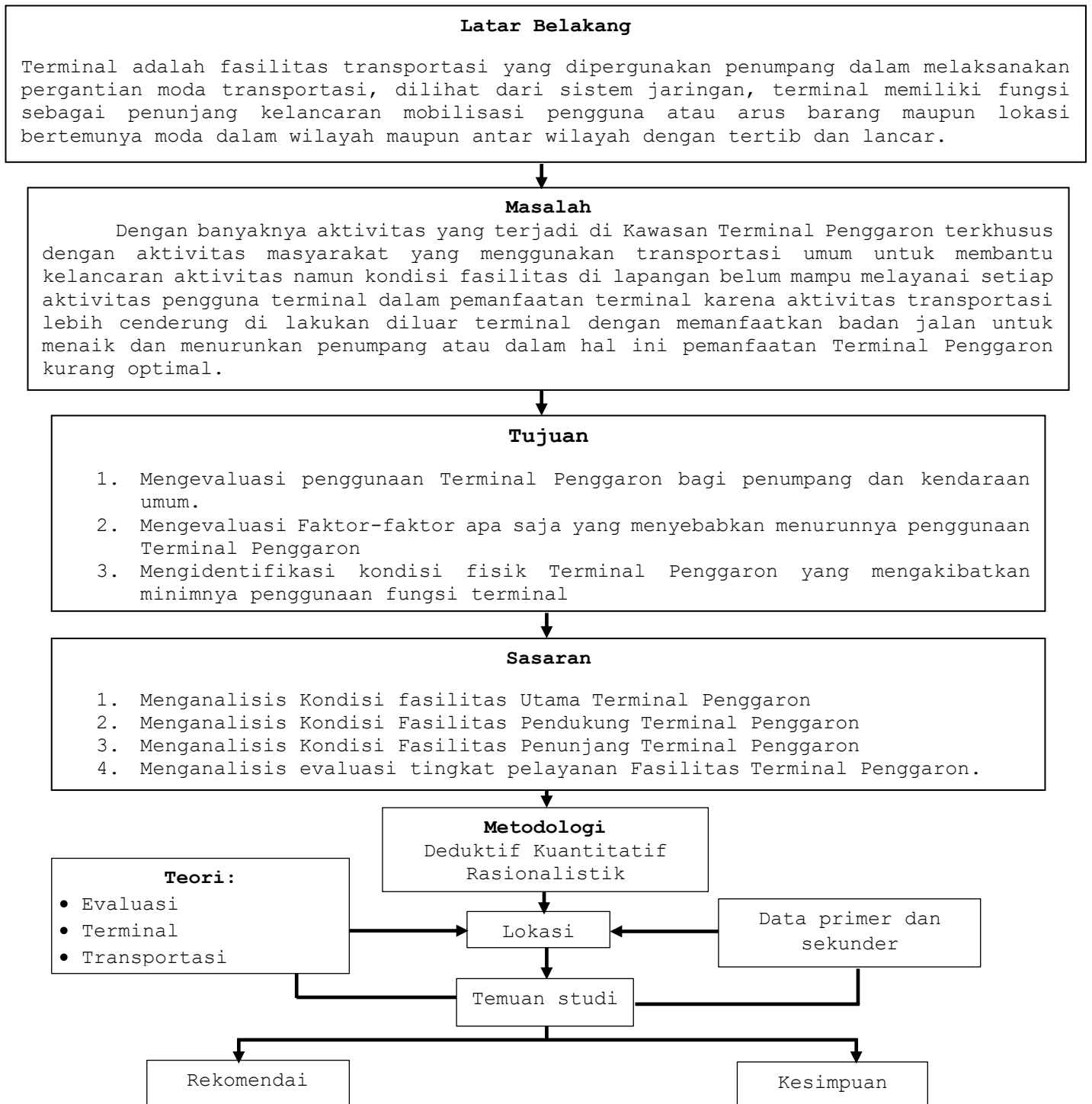
Metode penelitian kuantitatif yaitu cara untuk menemukan ilmu pengetahuan atau menemukan solusi yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Dalam penelitian ini yang diamati adalah hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Sebagai penelitian korelasional (hubungan), fokusnya terletak pada penjelasan hubungan- hubungan antar variabel.

Dalam metode penelitian yang digunakan dalam studi ini yaitu metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik. Hal

ini dimaksudkan guna memperkuat suatu hasil analisis yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam studi penelitian. Penelitian yang dilakukan pada studi "*Studi Evaluasi Pelayanan Fasilitas Terminal Penggaron Sebagai Prasarana Transortasi*" menggunakan metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan analisa kuantitatif yang biasanya berupa perhitungan terhadap data-data angka berkaitan erat dengan variabel. Analisa kuantitatif digunakan sebagai analisa untuk menguji teori yang mantap atau mendapatkan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Pada studi ini menggunakan alat analisis distribusi frekuensi.

Rasionalistik yaitu memperdalam bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis. Hal yang penting bagi rasionalisme adalah ketajaman dalam pemaknaan empiris. Pemahaman intelektual dan kemampuan dalam penyampaian argument serta ditunjang data empiris yang akurat, sehingga output penelitian dengan pendekatan rasionalistik diharapkan agar objek yang diteliti tidak terlepas dari konteksnya atau setidaknya objek diteliti dengan fokus aksentuasi tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya.

## 1.8. Kerangka Studi



Sumber: Penyusun, 2018

**Gambar 1.2.**  
**Kerangka studi**

### 1.9. Metode Pendekatan Studi

Penelitian yang dilakukan pada studi "**Evaluasi Pelayanan Fasilitas Terminal Penggaron Sebagai Prasarana Transportasi**" menggunakan metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan analisa kuantitatif yang biasanya berupa perhitungan terhadap data-data angka berkaitan erat dengan variabel. Analisa kuantitatif digunakan sebagai analisa untuk menguji teori yang mantap atau mendapatkan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Pada studi ini menggunakan alat analisis Distribusi Frekuensi.

Rasionalistik yaitu memperdalam bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis. Hal yang penting bagi rasionalisme adalah ketajaman dalam pemaknaan empiris. Pemahaman intelektual dan kemampuan dalam penyampaian argument serta ditunjang data empiris yang akurat, sehingga output penelitian dengan pendekatan rasionalistik diharapkan agar objek yang diteliti tidak terlepas dari konteksnya atau setidaknya objek diteliti dengan fokus aksentuasi tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya.

Perubahan nilai variabel tidak dinilai dengan sendirinya, namun perubahan nilai suatu variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel lain yang berhubungan dengannya. Di dalam ilmu statistik, untuk mengetahui pola dan nilai perubahan suatu variabel lain dapat dianalisis dengan teknik analisis Distribusi Frekuensi.



### 1.9.1. Teknik Pengambilan Sampling

Dalam penelitian obyek ini yang menjadi populasi yaitu seluruh orang yang pernah menggunakan fasilitas prasarana Terminal Penggaron atau penumpang. Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan berdasarkan pertimbangan subyektiv peneliti dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sample. maka dasar pertimbangan ditentukan oleh penyusun laporan , dan sampel yang diambil secara purposive sampling harus:

- Mengetahui pengetahuan yang cukup tentang populasinya
- Tapak alam menentukan persyaratan
- Menguasai benar benar materi penelitian dengan segala permasalahannya (Subagyo, 1997)

Tidak ada sampel yang benar-benar representative, tetapi apabila ukuran sampel yang diambil telah mampu mewakili populasi yang ada maka pengumpulannya dapat dihentikan. Populasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah jumlah penumpang Terminal Penggaron tahun 2017 yaitu sebanyak 51.210 untuk menentukn jumlah sampel yang bisa digunakan rumus penarikan sampling dibawah ini:

$$n = \frac{N}{N.(d)2+1}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang dicari

N: Jumlah populasi

d: Derajat ketelitian (0,5)

Dengan jumlah penumpang sebanyak 51.210 jiwa maka d  
sebesar 10 persen sehingga total sampel yang dicari  
adalah:

$$n = \frac{51.210}{51.210 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

=99,80

Dibulatkan menjadi 100 responden

Karakteristik responden yang ditentukan oleh peneliti  
untuk mengisi kuisioner adalah sebagai berikut:

1. Orang yang melakukan perjalanan dengan kendaraan umum
2. Penumpang adari bus AKDP karena Terminal Penggaron berjenis tipe B
3. Usia pengunjung
4. Tingkat pendidikan pengunjung
5. Pekerjaan pengunjung
6. Pendapatan pengunjung

### **1.9.2. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini dibedakan atas dua bagian, antara lain : Analisis Kuantitatif Dan Analisis Dekriptif. Dibawah ini penjelasannya:

#### **a. Validitas:**

Uji Validitas yaitu suatu teknik yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana penelitian menunjukkan hasil yang relatif stabil jika dilakukan pengukuran secara berulang. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel bila jawaban responden mengenai pertanyaan tersebut, stabil maupun konsisten dari rentan waktu yang berbeda. Konsistensi jawaban ditunjukkan oleh tingginya koefisien alpha (*Cronbach*). Semakin mendekati 1 koefisien dari variabel

semakin tinggi konsistensi jawaban dan poin-poin pertanyaan dapat dipercaya. Uji validitas dipergunakan dalam melihat sah atau valid tidaknya sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dinyatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan dinilai oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2001).

rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r: Angka korelasi

n: Jumlah contoh dalam penelitian

X: Skor pertanyaan

Y: Skor total responden n dalam menjawab seluruh pertanyaan

#### b. Realibilitas

Setelah alat ukur dikatakan sah, maka alat ukur tersebut akan diuji realibilitasnya, maka suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengukur realibilitas kuisiioner digunakan teknik Alpha Crobach (danang sunyoto, 2002) dengan menggunakan rumus berikut

$$r = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right\}$$

Keterangan

r :Realibilitas instrumen

k :Jumlah poin pertanyaan

$\sigma t^2$  :Varian total

$\sum \sigma t^2$  :Jumlah varian butir

Rumus varian yang digunakan

$$\sigma = \frac{\frac{\sum X^2}{n}}{n}$$

Keterangan

$\sigma$ : varian

N: Jumlah responden

X: nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan) penilaian kofisien Alpha Cronbach berdasarkan aturan sebagai berikut:

0,00 - 0,19 = Kurang reliabel

>0,20 - 0,39 = Agak reliabel

>0,40 - 0,59 = Cukup reliabel

>0,60 - 0,79 = Reliabel

>0,80 - 1,00 = Sangat reliabel

Untuk melakukan uji validitas dan realibilitas memerlukan jumlah responden minimal 30 orang. Jika diperoleh nilai r hitung lebih dari atau sama dengan 0,60 maka alat ukur tersebut dinyatakan sah dan realibel:

#### c. Distribusi frekuensi

Analisa data yang digunakan untuk menganalisis penggunaan terminal adalah teknik distribusi frekuensi, dalam hal ini penyusun menggunakan analisis deskriptif. untuk penerapan teknik ini digunakan metode dengan cara menghitung frekuensi data kemudian dipresentasikan. (Bungin, 2009).

Distribusi frekuensi ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = n/fx * 100\%$$

keterangan:

n: jumlah responden

fx: Frekuensi individu

Suatu alat analisis dipergunakan untuk menilai kecenderungan penumpang dalam menjawab pertanyaan dari peneliti kemudian dicek dilapangan (observasi) lalu dibandingkan dengan hasil penelitian tersebut.

#### d. Deskriptif empiris

Analisis data empiris yaitu proses mencari dan meyorun dengan cara tersistem data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, mengurai kedalam unit- unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta memuat kesimpulan sehingga mudah dicermati oleh penyusun atau orang lain (Sugiyono, 2007).

Teknik analisis data empiris yaitu membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan komphrensif mengenai fakta, sifat kondisi serta keadaan nyata dilapangan khususnya fasilitas- fasilitas yang ada di Terminal Penggaron.

#### e. Skoring

Kuisisioner dalam penelitian ini indikatornya memiliki skala dari 1 sampai 5 dimana separuh jawaban adalah

positif, dan separuh jawaban lagi adalah negative. sedangkan jawaban ditengah tengah adalah netral bentuk dan nilai dari jawaban tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 1.2**  
**Nilai Jawaban Kuisisioner**

Jawaban	Nilai
Baik	5
Sedang	3
Buruk	1

Sumber: Penyusun, 2018

**Tabel 1.3.**  
**Variable, Parameter, Dan Indikator**

No	Variabel	Parameter	Indikator	Metode
1	Fasilitas terminal	1. Fasilitas utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi jalur pemberangkatan</li> <li>• Jalur kedatangan</li> <li>• Tempat parkir</li> <li>• kantor</li> <li>• Locket</li> <li>• Rambu- rambu</li> <li>• Papan informasi</li> </ul>	Deskriptif kuantitatif rasionalistik
		2. Fasilitas pendukung terminal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mushola</li> <li>• Toilet</li> <li>• Kantin</li> <li>• Ruang pengobatan</li> <li>• Ruang informasi</li> <li>• Taman</li> <li>• Area parkir bus</li> <li>• Tempat tunggu</li> <li>• Bengkel</li> </ul>	
		3. Fasilitas penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kios</li> <li>• Pelayanan kebersihan</li> <li>• Pelayanan Keamanan</li> </ul>	
		4. Tingkat Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehandalan</li> <li>• Keamanan Dan keselamatan</li> </ul>	

		Fasilitas Terminal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan</li> <li>• Kenyamanan</li> </ul>	
--	--	--------------------	---	--

Sumber: Penyusun, 2018

### 1.9.3. Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dalam penelitian ini diawali dengan mengelompokkan responden kedalam tiga kelompok, sebagai berikut:

1. Kelompok penumpang kendaraan umum yang menggunakan Terminal Penggaron
2. Kelompok supir kendaraan umum yang menggunakan Terminal Penggaron
3. Kelompok pedagang kaki lima yang menggunakan Terminal Penggaron

Selanjutnya, digunakan metode *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa responden adalah orang yang dianggap memiliki kemampuan serta mengerti masalah terkait dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian sesuai dengan kelompoknya masing - masing.

### 1.9.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dapat dilakukan dalam berbagai *cara* serta berbagai sumber dan berbagai teknik. Melihat dari *cara* data dapat dikumpulkan pada *cara* alamiah (*natural seting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan *sekunder*. Sumber *primer* yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul

data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya kalau dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode interview, kuesioner (angket), observasi (Sugiyono, 2012: 193-194).

Berikut dua sumber data berdasarkan metode kuantitatif dalam penelitian ini:

- Wawancara (Interview)

Wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data ketika penulis ingin melaksanakan penelitian awal agar dapat mengetahui masalah yang akan dianalisis, serta jika penulis ingin menemukan berbagai hal mengenai responden secara spesifik maupun total respondennya sedikit/ kecil. Sutrisno Hadi (1986) menyatakan suatu asumsi harus dijadikan landasan bagi peneliti memakai teknik wawancara serta berkaitan dengan kuesioner yaitu diantaranya:

1. Bila subyek (responden) yaitu seorang yang sangat paham mengenai dirinya sendiri.
2. Jika sesuatu yang diungkapkan oleh subyek untuk penulis merupakan tepat dan bisa dipertanggungjawabkan.
3. Bila pengetahuan subyek mengenai berbagai pertanyaan yang diberikan penulis kepadanya merupakan sama dengan hal yang diteliti oleh penulis

- Kuisisioner

Kuisisioner yakni sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan tahapan memberi beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis terhadap responden agar dijawab. Kuisisioner adalah teknik dalam mengumpulkan



data yang efisien jika penulis mengerti secara keseluruhan variabel yang diteliti serta paham tentang hal yang dapat dimaksudkan dari responden (Iskandar, 2008: 77).

- Observasi

Untuk memakai observasi metode yang paling efektif yakni melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan lalu format yang disusun berisi poin- poin tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Pada peneliti yang sudah ahli bisa didapat sebuah keterangan jika mencatat data penelitian tidak hanya menulisnya, namun membuat suatu pertimbangan lalu mengolah data penilaian tersebut pada skala bertingkat. Contohnya menekankan alasan pemirsa tv, tidak hanya menulis alasannya itu, namun juga menilai reaksi tersebut apakah sangat kurang, maupun tidak sama dengan hal yang diharapkan (Arikunto, 2006: 229)

- Skoring

Kuisisioner dalam penelitian ini indikatornya memiliki skala dari 1 sampai 5 di mana separuh jawaban adalah positif, dan separuh jawaban lagi adalah negative. sedangkan jawaban ditengah tengah adalah netral bentuk dan nilai dari jawaban tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 1.4**  
**Nilai Jawaban Kuisisioner**

Jawaban	Nilai
Baik	5
Sedang	3
Buruk	1

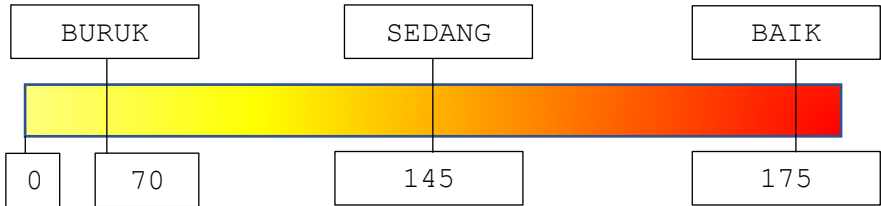
*Sumber: Penyusun, 2018*

Menurut Purwanto 2007, penentuan skor pada setiap poin pertanyaan mengenai permasalahan yang dianalisis dinilai

memakai teknik skala likert, yakni skala yang berkaitan dengan pernyataan sikap responden mengenai berbagai hal (Sugiyono, 2009) variable setiap jenis strategi dalam penulisan ini, dihitung dengan memakai skala likert 3 poin, mulai dari 1= buruk 3= sedang dan 5= baik.

Kemudian dengan teknik pengumpulan data kuisisioner tersebut diberikan kepada 100 orang yang diambil secara acak.

Dalam tahapan mencari interval dengan total responden 100, maka diberlakukan asumsi dibawah ini:



Sumber: Penyusun, 2018

**Gambar 1.3.**  
**Perhitungan Kondisi Fasilitas Terminal**

**Tabel 1.5**  
**Kebutuhan Data**

No	Lingkup data	Macam data	Tipe data	Sumber data	Kegunaan
1	Fasilitas utama	Kondisi jalur pemberangkatan Jalur kedatangan Tempat parkir kantor Loket Rambu- rambu Papan informasi	Primer	Penumpang dan operator	Untuk mengetahui kondisi fasilitas utama di Terminal Penggaron
2	Fasilitas pendukung	Masjid Toilet Kantin Ruang pengobatan Ruang informasi Taman Area parkir bus Tempat tunggu Bengkel	Primer	Penumpang dan operator	Untuk mengetahui kondisi fasilitas pendukung di Terminal Penggaron
3	Fasilitas penunjang	Kios, Fasilitas Kebersihan dan Keamanan	Primer	Penumpang dan operator	Untuk mengetahui kondisi fasilitas penunjang di Terminal Penggaron
4	Keterhubungan antar moda	Trayek atau rute angkutan umum di terminal	Sekunder	pengelola	Menemukan hubungan yang terkoneksi antar moda

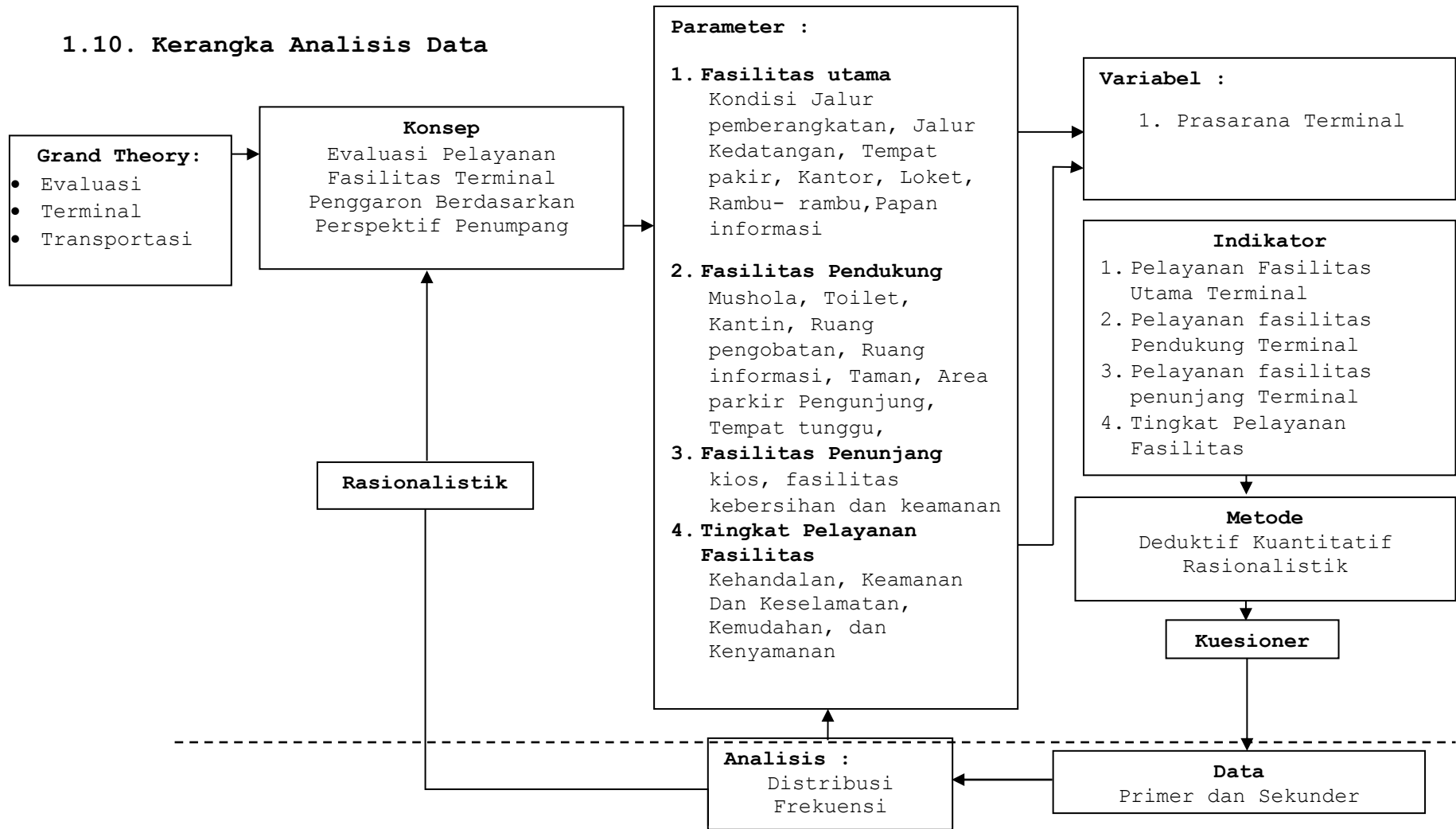
*Sumber: Penyusun, 2018*

#### **1.9.5. Teknik Pengelolaan Dan Penyajian Data**

Pada bagian ini peneliti mengumpulkan data dari sumber data, berupa data primer maupun data sekunder yang kemudian diolah dan dipergunakan untuk mengetahui atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data yang dilakukan dalam studi ini

berupa; editing data dan klasifikasi data, kemudian disajikan dalam bentuk Deskriptif berupa narasi atau deskripsi kata - kata. Selain itu data juga disajikan dalam bentuk gambar, tabel dan Peta yang juga dideskripsikan.

### 1.10. Kerangka Analisis Data



Gambar 1.4.  
Kerangka Analisis Data

### **1.11. Proses Pelaksanaan Studi**

Penyusunan laporan akhir membutuhkan suatu rancangan pelaksanaan yang berlandaskan pada metodologi dan berhubungan dengan hasil yang diteliti. Tahapan-tahapan pelaksanaan studi tersebut meliputi :

a. Perizinan

Langkah ini dilakukan untuk memperoleh izin penelitian dan pencarian data yang meliputi Dinas perhubungan Kota Semarang, pengelola terminal, serta instansi lain yang terkait dengan kawasan studi

b. Studi pustaka

Studi pustaka meliputi hal-hal yang berkaitan transportasi secara makro maupun bagian bagian dalam elemen transportasi

c. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang berhubungan mengenai penelitian terkait diperoleh dari data primer dan sekunder, yakni data dari hasil observasi lapangan, kuisisioner, ataupun hasil wawancara data-data yang ada di instansi baik pemerintah maupun instansi lain maupun hasil-hasil studi lainnya.

d. Analisa

Tahapan analisis ditujukan untuk menindak lanjuti hasil setelah tahap pengumpulan data untuk mendapatkan output penelitian yang diinginkan.

e. Penyusunan draft laporan

Dalam tahap ini diharapkan telah keluar temuan-temuan penelitian sehingga dapat diambil

kesimpulan dan dapat memberikan rekomendasi, tetapi masih bersifat sementara.

f. Laporan final

Tahap ini merupakan akhir dalam pelaksanaan studi dan sudah ada kesimpulan serta rekomendasi yang pasti.